

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif berjenis sekunder dan asosiatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Sementara itu, dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variable atau lebih (Sugiono, 2018:63). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari metode pengambilan sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan telekomunikasi. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 tahun yaitu 2017-2019.

Dengan pertimbangan supaya penelitian ini bisa menggambarkan atau mewakili perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI serta mencerminkan mendekati kondisi sekarang maka populasi yang diambil yaitu perusahaan telekomunikasi indonesia yang terdaftar (*listed*) untuk periode 2017-2019.

Teknik pengambilan sampel memakai purposive sampling, dengan kriteria:

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
2. Laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun 2017-2019 memiliki laba.
3. Laporan keuangan tahun 2017-2019 dalam mata uang rupiah.
4. Menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian..

Kriteria-kriteria tersebut dipilih untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Variabel

Menurut Sugiono (2018:39) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

★ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut :

a) Variabel bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1) Likuiditas (X1)

Likuiditas menurut Kasmir (2017:132) adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan. Menurut Brigham & Houston (2010) Likuiditas dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.
- *Quick Ratio* (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.

Likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Current Ratio*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Current Ratio* yang disampaikan oleh Kasmir (2016:134) yaitu, Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini sebagai berikut : $Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban Lancar}$

Tabel 3.1 Standar *Current Ratio*

Jenis Rasio	Standar	Predikat
<i>Current Ratio</i>	175% - 200%	Sangat Baik
	150% - 174%	Baik
	125% - 149%	Cukup Baik
	>125%	Kurang Baik

2) Solvabilitas (X2)

Solvabilitas menurut Kasmir (2015:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dibagi menjadi enam:

- Debt Ratio (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset.
- Debt to Equity Ratio (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
- Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.
- Times Interest Earned (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (earning before tax, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- Current Liability to Inventory (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- Operating Income to Total Liability (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

Solvabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 3.2 Standar Debt to Equity Ratio

Jenis Rasio	Standar	Predikat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	>100%	Sangat Sehat
	70% - 99%	Cukup Sehat
	40% - 69%	Kurang Sehat
	0% - 39%	Tidak Sehat

3) Aktivitas (X3)

Menurut Kasmir (2014:172) Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah Total Asset Turn Over Ratio (TATOR). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Adapun rumus total assets turn over ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3.3 Standar Total Assets Turn Over Ratio

Jenis Rasio	Standar	Predikat
<i>Total Asset Turn Over Ratio</i>	>10%	Sangat Efisien
	1x - 2x	Efisien
	0,1x – 0,5x	Cukup Efisien
	<0x	Kurang Efisien

4) Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196), Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi. Rasio ini dibagi menjadi empat:

- Net Profit Margin (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.
- Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva.
- Basic Earning Power (BEP) yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total asset.

- Return on Equity (ROE) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.

Profitabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 3.4 Standar Net Profit Margin

Jenis Rasio	Standar	Predikat
<i>Net Profit Margin</i>	>21%	Sangat Efisien
	10% - 20%	Efisien
	1% - 9%	Cukup Efisien
	<1%	Kurang Efisien

b) Variabel Terikat

Sugiyono (2017:61) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Perubahan Laba (Y), penulis menggunakan definisi laba yang disampaikan oleh Themin (2012) yaitu laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya : kenaikan aset atau penurunan

kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisa dokumen yaitu dengan mempelajari dan mengidentifikasi data sekunder yang berupa dengan melakukan analisis terhadap data sekunder laporan keuangan yang dimuat di IDX Statistic tahun 2017 sampai dengan 2019 melalui website www.idx.co.id untuk kemudian diolah dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), selain itu melakukan analisis jurnal, analisis buku dan analisis catatan historis sebagai pokok kajian (^{library} research).

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program statistik SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data yang diolah, dalam statistik deskriptif tersaji nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki nilai terendah dan perusahaan mana yang memiliki nilai tertinggi dalam masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data statistik deskriptif melalui pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS 22*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji statistik klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Dan apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah grafik scatterplot. Data yang tidak menyalahi asumsi heteroskedastisitas titik-titik yang terdapat pada garis scatterplot akan terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak bertumpuk.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Adapun model yang digunakan dari regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana : Y = Perubahan laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 = *Total Asset Turn Over Ratio* (TATOR)

X4 = *Net Profit Margin* (NPM)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

5. Uji Hipotesis

a) Uji T-Statistik

Uji t-statistik merupakan pengujian untuk membuktikan pengaruh variabel X terhadap Y. Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick Look*: bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hitung $>$ dari t tabel berarti kita menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Dengan Kriteria:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Uji-F (Pengujian Secara Simultan)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel dependen secara simultan.

Dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak